

# Pemanfaatan Kawasan Gunung Padang sebagai Laboratorium Lapangan Geografi

Cahya Darmawan<sup>a,1</sup>, Ely Satiyasih Rosali<sup>a, 2\*</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi

[cahya@unsil.ac.id](mailto:cahya@unsil.ac.id)<sup>1</sup>; [ely@unsil.ac.id](mailto:ely@unsil.ac.id)<sup>2\*</sup>

Informasi artikel	ABSTRAK
<i>Sejarah artikel</i>	Proses pembelajaran geografi tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
Diterima : 2024-10-18	Lingkungan alam dapat dijadikan laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Objek kajian dalam Penelitian adalah kawasan Gunung Padang Kabupaten Cianjur dan subjek penelitian yaitu mahasiswa S2 Pendidikan Geografi serta Pengelola kawasan Gunung Padang yang dilaksanakan pada tahun 2024. Gunung Padang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa melalui kajian fisik, sosial maupun budaya. Adapun proses untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada saat kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan ini melalui tahapan keterampilan memperoleh, keterampilan mengorganisasi dan keterampilan mengkomunikasikan. Semua keterampilan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dalam kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan Pendidikan Geografi.
Revisi : 2025-01-27	
Dipublikasikan : 2025-03-24	
<b>Kata kunci:</b>	
Laboratorium Lapangan	
Geografi	
Praktik Kuliah Lapangan	
	<b>ABSTRACT</b>
<b>Keywords:</b>	<i>The process of learning geography is not limited by space and time. The natural environment can be used as a laboratory to support the learning process. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach, data collection techniques using observation, interviews, documentation studies and literature studies. The object of study in the research is the Gunung Padang area of Cianjur Regency and the research subjects are students of the Master of Geographical Education and Managers of the Gunung Padang area which will be implemented in 2024. Gunung Padang can improve students' skills and understanding through physical, social and cultural studies. The process of improving students' skills during the Field Lecture Practicum activity is through the stages of acquiring skills, organizing skills and communicating skills. All of these skills can be fulfilled and achieved in the Geography Education Field Lecture Practicum activity.</i>
<i>Field Laboratory</i>	
<i>Geography</i>	
<i>Field Lecture Practice</i>	

## Pendahuluan

Kajian bidang ilmu geografi pada hakikatnya merupakan suatu bidang disiplin ilmu yang mempelajari gejala-gejala kompleksitas dan selalu berubah yang ada di permukaan bumi. Geografi mengkaji segala kenampakan yang ada di permukaan bumi secara holistik. Ilmu geografi mengkaji konsekuensi antara interaksi, interelasi dan interdependensi yang terjadi antara manusia

dengan manusia bahkan lebih jauh mengkaji hubungannya manusia dengan lingkungannya (Citra & Sarmita, 2016).

Ilmu Geografi berkaitan dengan ruang yang ada di permukaan bumi, tidak sebatas pada bumi sebagai ruang huni manusia tetapi juga mencakup bagaimana manusia sebagai penghuni ruang tersebut. Manusia untuk dapat bertahan tentu harus memanfaatkan dimensi baik dimensi fisik maupun dimensi

manusianya dalam konteks keruangannya. Berbagai isu spasial dan fenomena yang ada di permukaan bumi ini memang sangat menarik untuk dikaji secara bersama baik aspek fisik maupun aspek manusianya. Pembelajaran Geografi tidak hanya terpaku pada sebuah teori yang hanya terpaku pada pembelajaran di dalam ruangan saja (*verbalistic*), lebih dari itu pembelajaran geografi akan lebih mudah dipahami apabila dilakukan secara langsung di lapangan (Hakim, 2017).

Sebagai upaya untuk mengaplikasikan teori yang ada di perkuliahan Program Studi Pendidikan Geografi Pascasarjana Universitas Siliwangi melakukan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh seluruh mahasiswanya untuk mengkaji fenomena-fenomena dan isu-isu yang ada di lapangan yang meliputi kajian fisik maupun kajian sosialnya. Kegiatan tersebut dipandang sebagai kegiatan praktik lapangan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan ketika perkuliahan yang sering disebut kegiatan Praktik Kuliah Lapangan (PKL). Kegiatan Praktik Kuliah Lapangan tersebut sangat membantu dalam menganalisis, sintesis, interpretasi, mengamati korelasi dan hubungan sebab akibat yang ada di permukaan bumi.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media untuk melakukan aktivitas pembelajaran atau biasa disebut laboratorium lapangan merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium lapangan ini perlu dikelola sebaik mungkin untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan media pembelajaran, fungsi penelitian dan peningkatan efektivitas

serta efisiensi proses pembelajaran (Syaifulloh dkk., 2014).

Menurut Sugiharyanto (2007) Suatu wilayah dapat dikatakan layak sebagai laboratorium lapangan apabila telah memenuhi syarat-syarat berikut seperti aksesibilitas yang mudah dicapai, ketersediaan materi belajar mengajar yang memadai, kemudahan untuk proses pelaksanaan kegiatan, keamanan terjaga. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman atau studi kelayakan mendalam terhadap wilayah yang akan dijadikan sebagai laboratorium lapangan.

Gunung Padang merupakan suatu kajian fenomena alam yang di dalamnya terdapat batu-batu yang berbentuk *columnar joint* yang terbentuk  $\pm 117-47$  SM. Batu-batu yang terhampar dan tersusun dengan rapi ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang geografer untuk mengkaji lebih dalam terkait fenomena yang ada di dalamnya dan bagaimana batuan tersebut dapat tersusun dengan rapi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan kawasan gunung padang sebagai laboratorium lapangan geografi. Kegiatan lapangan ini tentu telah dilakukan oleh Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi. Kajian yang dilakukan oleh mahasiswa ini meliputi kajian fisik serta kajian budaya yang terdapat di kawasan gunung padang ini.

## **Metode**

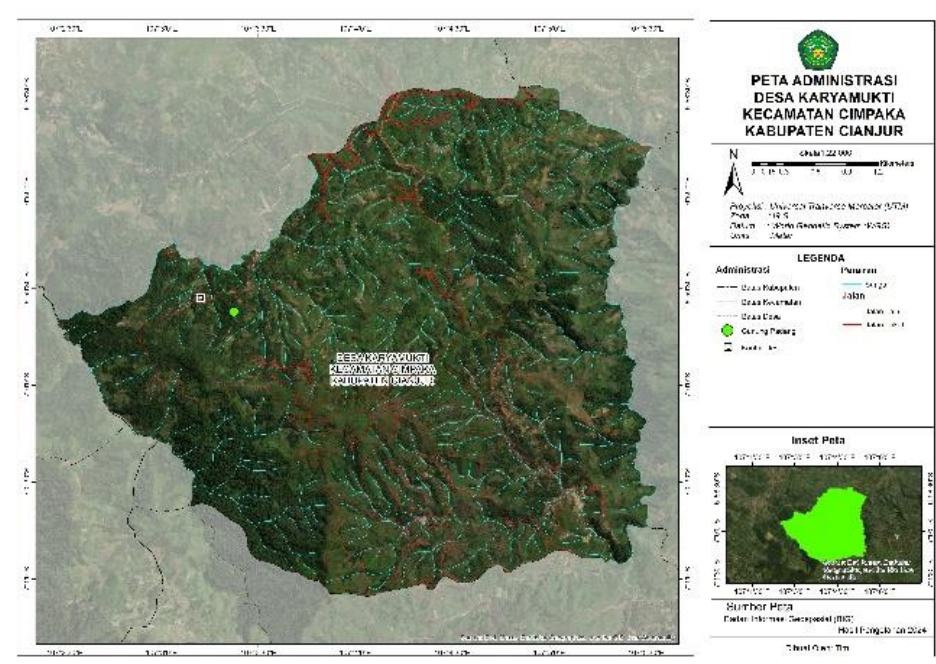
Penelitian ini mengadopsi teori *Cultural Landscape Theory* yang berfokus pada bagaimana lanskap budaya, termasuk elemen budaya dan adat istiadat, membentuk dan dipengaruhi oleh kegiatan manusia (Sauer, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Geografi Pascasarjana dan Pengelola Kawasan Gunung Padang. Adapun yang menjadi Informan Kunci dalam Penelitian ini adalah Pengelola Kawasan Gunung Padang yang memberikan informasi utama terkait pengelolaan dan memahami lokasi kawasan gunung padang. Sementara yang menjadi informan pendukung adalah mahasiswa S2 Pendidikan Geografi sebanyak

15 orang yang menggunakan dan mendapatkan informasi terkait pemanfaatan gunung padang sebagai laboratorium lapangan.

### Hasil dan pembahasan

Kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan geografi ini dilakukan di Gunung Padang Kabupaten Cianjur. Gunung Padang terletak di Desa Karyamukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat secara astronomis Gunung Padang terletak pada 06°59'36.95" LS dan 107°03'22.52" BT yang berada pada ketinggian 946 mdpl.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kawasan Gunung Padang

Situs Gunung Padang merupakan situs megalitik prasejarah yang diyakini dibangun pada 117 – 47 SM dalam bentuk punden berundak sebagai struktur dasarnya; dengan peninggalan seperti menhir, dolmen, dan tangga batu (Fireza dkk., 2021). Punden berundak Gunung Padang kembali muncul dalam penelitian arkeologi seperti yang

dikemukakan oleh Haris Sukendar (1985) dalam tulisannya yang berjudul Album Megalitik Kabupaten Cianjur. Situs ini telah dibicarakan sekitar tahun 1979, setelah tiga orang penduduk (Endi, Soma, dan Abidin) menemukan reruntuhan batuan yang terkandung dalam semak belukar di bukit Gunung Padang. Di kalangan para ahli,

sampai sekarang, tidak ditemukan perbedaan tentang bentuk konstruksi punden berundak Gunung Padang yang terdiri atas lima teras dengan ukuran berbeda-beda. Teras pertama merupakan teras terbawah mempunyai ukuran paling besar, kemudian berturut-turut sampai teras kelima ukurannya semakin mengecil. Teras pertama mempunyai bentuk segi empat dengan dua sisinya, yaitu barat laut dan tenggara dengan ukurannya yang berbeda (Yondri 2014).

Punden berundak Gunung Padang dibangun dari batuan vulkanik yang berbentuk persegi panjang (*columnar joint*) dan terdiri atas balok-balok batu yang berasal dari batuan beku. Batu tersebut belum dikerjakan (belum dibentuk oleh tangan manusia). Berdasarkan pengamatan bentuk dan perkiraan jumlah balok batu penyusun struktur punden, bangunan tersebut tersusun dari ribuan balok batu. Beberapa ahli sebelumnya berpandangan bahwa balok batu tersebut dibawa dari daerah sekitar, dan kemudian disusun di puncak Gunung Padang. Akan tetapi, hasil orientasi dan pengamatan terhadap berbagai bukit yang gundul (pada waktu musim kemarau) menunjukkan jenis batuan konstruksi Gunung Padang tidak ditemukan di bukit sekitarnya (Bronto & Langi 2016).

Proses kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang melibatkan lingkungan alam akan meningkatkan kesempatan akademik serta kecerdasan emosional bagi peserta didik. Laboratorium Lapangan untuk pendidikan geografi saat ini memiliki perkembangan yang cukup baik. Keberadaan Laboratorium pada pendidikan tinggi memiliki peran yang penting untuk peningkatan kualitas lembaga, menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga mitra

lebih jauh mampu memperoleh sumber daya manusia yang mandiri, terampil dan profesional.

Menurut Sund dan Trowbidge dalam Maknun (2015) terdapat lima keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu keterampilan memperoleh, mengorganisasi, kreatif, manipulasi dan keterampilan komunikasi.

Pengelola Kawasan Gunung Padang sebagai informan kunci, memberikan informasi dan penjelasan terkait objek wisata gunung padang ini, dengan begitu informasi yang diperoleh oleh mahasiswa lebih jelas karena langsung dari sumbernya. Selain dari pengelola kawasan dosen juga memberikan tambahan informasi terkait dengan objek wisata gunung padang untuk dijadikan sebagai laboratorium lapangan.

Dari ke lima keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berikut ini terdapat tiga keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan geografi pada saat melakukan kegiatan praktikum kuliah lapangan di Gunung Padang:

a. Keterampilan Memperoleh

Pada keterampilan ini mahasiswa Pascasarjana mendapatkan informasi terkait materi Gunung Padang yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Pengelola Kawasan Gunung Padang yaitu Bapak Yusuf. Sebelum kelapangan, untuk proses pengambilan data mahasiswa diberikan pedoman observasi oleh dosen untuk digunakan sebagai pedoman di lapangan, kemudian ketika di lapangan mahasiswa mencari tambahan informasi sendiri dan bertanya kepada pengelola maupun pengarahan materi dari dosen.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi dari Dosen Pembimbing Lapangan dan Pengelola Gunung Padang  
(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Keterampilan memperoleh informasi mencakup kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian terkait materi yang disampaikan oleh dosen, kemudian mahasiswa melakukan observasi dengan akurat, mahasiswa harus mampu mencari sumber baik data primer maupun dari data sekunder. Kemudian setelah itu mahasiswa harus mampu mengumpulkan, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari apa yang didapatkan di lapangan.

Tingkatan Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi pada saat kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan tidak lagi pada tahapan mendapatkan/ mendengarkan saja, tetapi harus lebih dari itu harus mampu mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan jadi untuk kegiatan Praktik Kuliah lapangan pada jenjang S2 ini lebih ke taraf pendalaman materi. Semua mahasiswa terlibat aktif dalam mendengarkan dan mencari informasi terkait gunung padang secara mandiri.

b. Keterampilan mengorganisasi

Mencakup kegiatan mencatat dan mentabulasi data yang didapatkan

membandingkan informasi yang didapatkan dari data sekunder dan dibandingkan dengan data primer. Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi aktif dalam kegiatan Praktik Kuliah Lapangan ini, semua mahasiswa sudah dikelompokkan berdasarkan sub-sub kajiannya yang dibedakan menjadi 3 Kelompok yang mengkaji Lingkungan, Budaya dan Pariwisata. Mahasiswa mencari informasi secara mandiri dan sebagai data tambahan berdasarkan dari pemaparan dari dosen. Keterampilan mengorganisasikan ini membandingkan antara teori yang didapatkan dengan data kajian di lapangan.



**Gambar 3.** Keterampilan mengorganisasikan  
(Sumber : Hasil Peneliti 2024)

c. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan Komunikasi pada kegiatan praktikum kuliah lapangan ini meliputi keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, keterampilan berdiskusi, keterampilan menjelaskan hasil materi yang sudah didapatkan dari lapangan. Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi dituntut untuk lebih kritis dan menggali informasi secara lebih mendalam terkait suatu objek. Kajian gunung padang ini sangat menarik untuk dikaji dan didiskusikan secara mendalam baik dari

aspek fisik, budaya maupun kajian pariwisatanya.

Setelah proses pengambilan data di lapangan selesai kemudian pada malam harinya mahasiswa bersama dosen melakukan diskusi mengkaji/membahas mengenai objek yang telah dikunjungi. Mahasiswa dituntut untuk aktif bertanya serta berdiskusi terkait data di lapangan.



**Gambar 4.** Diskusi Kajian Lapangan Gunung Padang

(Sumber : Hasil Peneliti, 2024)

Informasi yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi lebih jelas dan terarah, karena selain mahasiswa mencari serta mengembangkan secara mandiri, juga dilengkapi dengan informasi yang langsung disampaikan oleh Pengelola Kawasan Gunung Padang dan oleh Dosen Pendidikan Geografi. Kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan serta sebagai upaya untuk mentadaburi dan mensyukuri segala fenomena-fenomena yang ada di ruang permukaan bumi. Segala Fenomena tersebut tentu tidak akan diketahui oleh semua orang apabila tidak adanya suatu upaya pengkajian yang mendalam. Peran geografi yang menjadikan lingkungan alam sebagai

laboratorium lapangan geografi memang sangat tepat karena geografi tidak hanya terbatas pada sebuah teori tetapi lebih jauh dari itu yaitu pengaplikasiannya di lapangan.

### **Simpulan**

Alam telah menyimpan segala kenampakan dan fenomena yang sangat luar biasa untuk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh setiap makhluk hidup. Segala fenomena akan lebih berharga apabila dimanfaatkan dan diinformasikan secara lebih luas kepada setiap orang. Proses kegiatan pembelajaran geografi tidak hanya terbatas pada ruangan tertentu saja tetapi lebih jauh dari itu bidang ilmu geografi dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, alam dapat dijadikan lokasi pembelajaran untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan ketika pembelajaran dalam ruangan.

Gunung padang merupakan kawasan yang dapat menunjang untuk proses pembelajaran. Kawasan Gunung Padang ini dapat menjadi laboratorium lapangan untuk mahasiswa geografi. Mahasiswa dapat mengkaji berbagai fenomena serta kenampakan yang ada di Gunung padang ini baik kajian fisik/lingkungan, budaya maupun kajian pariwisatanya.

Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi memiliki keterampilan memperoleh, mengorganisasi dan keterampilan komunikasi. Hal tersebut dapat terlihat setelah melaksanakan kegiatan Praktikum Kuliah Lapangan ini. Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi dituntut untuk menggali informasi secara mandiri melalui observasi dengan akurat, mahasiswa harus mampu mencari sumber baik data primer maupun dari data sekunder. Selanjutnya mahasiswa

harus mampu mengorganisasikan serta membandingkan antara teori yang didapatkan dengan data kajian di lapangan. Setelah itu mahasiswa mengkomunikasikan hasil temuannya dalam sebuah diskusi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum kuliah lapangan ini sangat puas dan tentunya mampu meningkatkan keterampilan individual dari setiap orangnya seperti keterampilan memperoleh, mengorganisasi dan mengkomunikasi.

### Ucapan Terima Kasih

Demikian, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel jurnal ini Kepada Dosen Di Jurusan Pendidikan Geografi dan Pihak Pengelola di kawasan Gunung Padang Cianjur. Berkat dukungan dan bimbingan dari pihak - pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel jurnal ini, tidak mungkin artikel jurnal ini dapat terselesaikan tepat waktu.

### Referensi

Bronto, Sutikno, and Billy S. Langi. 2016. "Geologi Gunung Padang Dan Sekitarnya, Kabupaten Cianjur- Jawa Barat." *Jurnal Geologi Dan Sumber Daya Mineral* 17(1).

Citra, I. Putu Ananda, and I. Made Sarmita. 2016. "IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH DESA SANGSIT SEBAGAI LABORATORIUM LAPANGAN GEOGRAFI UNTUK MENUNJANG MATA KULIAH KERJA LAPANGAN." *Jurnal Media Komunikasi Geografi* 17(2).

Fireza, Doni, Adli, Nadia, and Lutfi Yondri. 2021. "DESAIN MUSEUM IN-SITU SEBAGAI MEDIA KONSERVASI SITUS ARKEOLOGI (Studi Kasus: Situs

Arkeologi Gunung Padang Cianjur)." *Jurnal Arsitektur ARCADE* 5(1).

Hakim, Erwin Hilman. 2017. "PEMANFAATAN FENOMENA ALAM GUNUNG GALUNGGUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN DAYA ANALISIS MAHASISWA GEOGRAFI." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2).

Maknun, Djohar. 2015. "EVALUASI KETERAMPILAN LABORATORIUM MAHASISWA MENGGUNAKAN ASESMEN KEGIATAN LABORATORIUM BERBASIS KOMPETENSI PADA PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)." *Jurnal Tarbiyah* 22(1).

Sauer, C. O. (2021). *The Cultural Landscape: An Introduction to Human Geography*. Routledge.

Sugiharyanto. 2007. "KELAYAKAN WILAYAH PERBUKITAN JIWO SEBAGAI LABORATORIUM ALAM UNTUK PRAKTIK KERJA LAPANGAN GEOGRAFI FISIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI." *Geomedia* 5(1).

Syaifulloh, Muhammad, Basuki, Wibowo, and Siswandi. 2014. "PEMANFAATAN LABORATORIUM SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak)." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 1(1).

Yondri, Lutfi. 2014. "PUNDEN BERUNDAK GUNUNG PADANG Refleksi Adaptasi Lingkungan Dari Masyarakat Megalitik." *Jurnal Sositologi* 13(1).